

Sosialisasi Silase Keong Mas Sebagai Sumber Protein Pakan Di Kecamatan Sorkam

Daniel Sinaga

Akuakultur, Sekolah Tinggi Perikanan dan Kelautan Matauli

E-mail: ¹ danielsinagaipb@gmail.com

Abstrak

Salah satu faktor yang berperan besar dalam pemeliharaan ternak unggas yaitu pakan, selain itu salah satu sumber pengeluaran terbesar didalam pemeliharaan ternak unggas yaitu pakan yang berbahan baku tepung ikan yang memiliki harga cukup tinggi dikarenakan tepung ikan merupakan produk impor. Untuk mengurangi penggunaan tepung ikan tersebut maka digunakanlah bahan baku lokal yang mudah didapat dan memiliki kandungan nutrient yang tinggi yaitu Keong mas. Pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan dalam bentuk sosialisasi bahan baku lokal silase Keong mas sebagian sumber protein untuk ternak unggas di Kecamatan Sorkam Kabupaten Tapanuli Tengah Provinsi Sumatera Utara. Kegiatan pengabdian ini dilakukan pada tanggal 16 September 2020 yang berlokasi di Aula Kecamatan Sorkam, Kabupaten Tapanuli Tengah, Provinsi Sumatera Utara. Tahapan kegiatan ini dimulai dari kegiatan survei lokasi yang akan digunakan untuk acara pelaksanaan, Sosialisasi bahan baku silase Keong mas dan Evaluasi hasil dari sosialisasi yang telah dilaksanakan. Hasil kegiatan yang didapatkan dari sosialisasi ini yaitu meningkatkan pengetahuan dan keterampilan peserta tentang penggunaan bahan baku lokal silase Keong mas sebagai sumber protein untuk pakan ternak unggas. Adapun materi yang dijelaskan antara lain 1) proses pembuatan silase Keong mas, 2) manfaat silase Keong mas pada ternak unggas 3) formulasi pakan untuk pembuatan pakan ternak unggas.

Kata kunci: Sosialisasi, Silase Keong Mas, Ternak Unggas

Abstract

One of the factors that plays a significant role in the maintenance of poultry livestock is feed; besides that, one of the most essential sources of expenditure in raising poultry is feed made from fish meal, which has a reasonably high price because fish meal is an imported product. To reduce the use of fish meal, local raw materials, namely golden snails, are easy to obtain and have a high nutrient content. This community service is carried out by socializing local raw materials, golden snail silage, and part of a source of protein for poultry in Sorkam District, Central Tapanuli Regency, and North Sumatra Province. This service activity was carried out on September 16, 2020, in the Hall of Sorkam District, Central Tapanuli Regency, North Sumatra Province. The stages of this activity start from the site survey activities that will be used for the implementation event, socialization of the golden snail silage raw materials, and evaluation of the results of the socialization that has been carried out. The activities obtained from this socialization were to increase the participant's knowledge and skills regarding using local raw materials for golden snail hay as a source of protein for poultry feed. The materials explained include 1) the process of making golden snail silage, 2) The benefits of golden snail silage for poultry, and 3) feed formulation to manufacture poultry feed.

Keywords: Socialization, Golden Snail Silage, Poultry

1. PENDAHULUAN

Ada banyak faktor yang berkontribusi terhadap pemenuhan kebutuhan protein hewani untuk penduduk Indonesia, salah satu faktor yang memiliki kontribusi cukup besar didalam pemenuhan kebutuhan protein hewani untuk penduduk Indonesia yaitu Ternak Unggas. Hal ini menjadi salah satu perhatian besar dikarenakan setiap tahunnya penduduk Indonesia mengalami peningkatan yang berdampak terhadap peningkatan konsumsi daging yang merupakan salah satu hasil dari produk peternakan, hal tersebut secara tidak langsung memberikan peluang usaha khususnya didalam mendukung kemajuan peternakan Indonesia.

Data statistik peternakan dan kesehatan hewan nasional pada tahun 2022 menyebutkan bahwa ternak unggas mengalami peningkatan populasi ditahun 2019 dibandingkan dengan tahun 2018. Ayam petelur mengalami peningkatan 0,76 % sebanyak 263,9 juta ekor, ayam ras pedaging mengalami peningkatan 1,02 % sebanyak 3,2 miliar ekor dan itik manila mengalami peningkatan sebanyak 4,67 % dengan jumlah 9,4 juta ekor, untuk provinsi Sumatera utara 50,6 juta ton ayam pedaging diproduksi [1].

Produksi pakan tidak terlepas dari jumlah ternak unggas yang diproduksi, dikarenakan jumlah produksi ternak unggas yang tinggi maka akan mempengaruhi banyaknya jumlah pakan yang akan diproduksi. Pertumbuhan ternak unggas yang baik juga memperhatikan kandungan nutrisi yang terkandung didalam pakan ternak unggas tersebut. Pakan ternak unggas yang diberikan tidak hanya memperhatikan kuantitas tetapi juga harus memperhatikan kualitas bahan baku pakan yang diberikan kepada ternak unggas agar pertumbuhan ternak unggas baik. Tepung ikan tergolong kedalam bahan baku pakan yang memiliki kandungan protein tinggi yang dapat diberikan pada ternak unggas. Harga tepung ikan yang tergolong tinggi dapat menjadi salah satu kendala didalam produksi pakan maupun ternak unggas itu sendiri. Salah satu penyebab tingginya harga tepung ikan dikarenakan tepung ikan termasuk kedalam produk impor. Dalam usaha peternakan unggas, 60-70 % biaya produksi yang paling banyak dikeluarkan yaitu biaya pakan. Pakan ternak unggas yang bergantung pada produk impor dapat mempengaruhi harga dari pakan ternak unggas itu sendiri, untuk mengurangi ketergantungan bahan baku tersebut diperlukan inovasi untuk mencari bahan baku dengan harga murah dan tidak sulit didapatkan, tidak terlepas juga kandungan nutrisi didalam bahan baku tersebut juga memiliki kualitas yang tergolong baik dan sesuai.

Bahan baku yang nantinya akan disusun menggunakan formulasi pakan untuk ternak unggas harus memperhatikan beberapa hal, yang harus diperhatikan dari bahan baku yang akan digunakan yaitu kandungan gizi yang dibutuhkan oleh ternak unggas, ketersediaan bahan baku yang mudah didapatkan, bahan baku yang tidak mengandung racun dan juga bahan baku tersebut merupakan bahan baku yang tidak dikonsumsi oleh manusia sebagai kebutuhan utama. Salah satu bahan baku yang dapat digunakan dan dimanfaatkan sebagai bahan baku substitusi untuk pakan ternak unggas yaitu Keong mas yang biasa hidup dan menjadi hama tanaman padi di sawah.

Keong mas banyak terdapat di persawahan, jumlahnya yang banyak juga dapat mengganggu dan mempengaruhi produktifitas dari padi yang ditanam, selain itu juga Keong mas yang hidup di sawah juga melekat pada batang padi yang ditanam di sawah dan Keong juga meletakkan telurnya pada batang dan daun padi, sehingga dalam jangka waktu yang lama dapat merusak pertumbuhan padi secara perlahan-lahan.

Upaya menjamin keberlangsungan bahan baku pakan salah satunya dapat dilakukan dengan memanfaatkan sumberdaya yang tersedia diantaranya melalui pemanfaatan sumberdaya yang ketersediannya berlimpah [2]. Keong mas biasa ditemukan di sawah dengan jumlah yang banyak dan pertumbuhan dari hewan ini tergolong cepat, sehingga dengan jumlah yang ketersediannya tidak terbatas dan mudah didapat tersebut maka Keong mas dapat dijadikan sebagai bahan baku pakan ternak unggas. Keong mas

juga tidak dikonsumsi oleh manusia sehingga Keong mas jika dimanfaatkan untuk pakan unggas maka tidak berkompetisi dengan kebutuhan manusia. Nutrisi yang terkandung didalam daging Keong mas tergolong tinggi, nutrisi yang terkandung didalam daging Keong mas tersebut dapat digunakan untuk mengurangi penggunaan tepung ikan sebagai bahan baku utama pembuatan pakan ternak unggas.

Tepung Keong mas memiliki kandungan nutrisi sebesar 87,34 % dari bahan kering, dengan rincian kandungan yang tertinggi yaitu protein kasar sebanyak 54,17 %, lalu diikuti kadar abu sebanyak 20,13 %, kandungan air 12,66 %, kalsium dan lemak masing-masing sebanyak 4,83 %, Berat ekstrak tanpa nitrogen sebanyak 5,84 %, dan 3,971,88 kkal/kg energi bruto dan kadar serat kasar sebanyak 2,37 % [3]. Kandungan nutrisi lainnya yang terdapat pada Keong mas yaitu kalori serta karbohidrat, selain itu terdapat juga vitamin dan mineral yang dibutuhkan untuk pertumbuhan, seperti mineral kalium, magnesium, fosfor, seng serta zat besi [4]. Daging keong mas yang sudah melalui proses pengolahan akan meningkatkan nilai gizi yang terkandung dalam daging tersebut selain itu juga memberikan aroma dan rasa yang bersifat khas dan memiliki daya cerna yang tinggi dan kandungan asam amino yang lebih banyak tersedia. Pengolahan yang dilakukan melalui proses kimiawi pada daging keong mas juga dapat menjaga kandungan nutrisi dalam daging keong mas tersebut [5].

Pada ransum itik yang diberikan tepung Keong mas sebanyak 10 % menyebabkan terjadinya peningkatan laju pertumbuhan dan telur yang diproduksi meningkat hingga mencapai 80 % sehingga pemberian tepung Keong mas dapat mengimbangi pemakaian tepung ikan sebagai bahan baku utama. Selain itu pada ransum ternak entok yang diberikan tepung Keong mas sebanyak 20 % dapat meningkatkan berat badan akhir, dimana pertambahan berat yang terjadi tersebut memiliki perbandingan yang sama pada ternak entok dengan pemberian tepung ikan pada ransum pakannya sebanyak 15 % [6].

Tepung Keong mas yang ditambahkan kedalam ransum basal ayam broiler pada taraf 4 % dapat mempengaruhi kandungan nutrisinya. Tepung Keong mas yang ditambahkan kedalam ransum pakan memiliki pengaruh dan dapat meningkatkan performa ayam broiler yang terlihat dari terjadinya peningkatan konsumsi pakan dan berat badan [7].

Berdasarkan informasi dan kajian ilmiah diatas mengenai tingginya kandungan nutrisi yang terdapat pada Keong mas yang tergolong tinggi diduga karkas ternak unggas yang diproduksi mengalami peningkatan, selain itu juga pemanfaatan Keong mas sebagai bahan baku yang dapat digunakan untuk mengurangi penggunaan tepung ikan dapat dilakukan guna efisiensi biaya pakan ternak unggas yang tergolong cukup mahal.

Hal mendasar ini lah yang membuat tim pengabdian kepada masyarakat melakukan sosialisasi bahan baku silase Keong mas sebagai sumber protein pada pakan ternak unggas bagi masyarakat di Kecamatan Sorkam, sehingga masyarakat bisa mengetahui Keong mas dapat dijadikan bahan baku alternatif pakan ternak unggas karena belum semua masyarakat mengetahui bahan baku alternatif pengganti tepung ikan yang memiliki harga yang cukup mahal.

2. METODE

Pengabdian kepada masyarakat yang telah dilakukan pelaksanaannya berlangsung di Aula Kecamatan Sorkam, Kabupaten Tapanuli Tengah, Provinsi Sumatera Utara yang mencakup beberapa tahapan yaitu :

2.1. Survei Lokasi Berlangsungnya Acara

Tahap awal pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat diawali dengan disiapkannya terlebih dahulu surat permohonan izin melaksanakan kegiatan pengabdian kepada masyarakat dari kampus yang diketahui oleh pimpinan Kampus Sekolah Tinggi Perikanan dan Kelautan Matauli. Surat permohonan izin tersebut lalu dibawa untuk

diserahkan kepada Ibu camat sebagai Pimpinan di Sorkam Kabupaten Tapanuli Tengah. Penyerahan surat permohonan izin melaksanakan kegiatan PKM di Sorkam Barat diserahkan oleh Dosen bersama dengan mahasiswa yang tergabung dalam tim pengabdian kepada masyarakat. Penyerahan surat diterima terlebih dahulu oleh sekretaris camat, kemudian surat diteruskan kepada Ibu camat selaku pimpinan. Dosen dan Mahasiswa bertemu langsung dengan ibu camat Sorkam kabupaten tapanuli tengah, ibu camat menyambut dengan baik pelaksanaan kegiatan tersebut. Dosen dan mahasiswa juga sudah menyampaikan ke ibu camat mengenai warga yang memiliki pekerjaan yang relevan dengan topik pengabdian kepada masyarakat sehingga program pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan tepat sasaran. Penyampaian informasi mengenai kegiatan ini dilakukan oleh Ibu camat kepada pimpinan di jajaran kecamatan untuk selanjutnya diteruskan kepada masyarakat sehingga masyarakat mengetahui info kegiatan pengabdian tersebut.

2.2. Sosialisasi

Dosen dan Mahasiswa ikut berperan aktif didalam kegiatan pengabdian ini. Peserta yang ikut serta didalam pelaksanaan kegiatan sosialisasi ini lebih kurang kepada 35 orang warga desa yang memiliki kegiatan peternak unggas. Kegiatan sosialisasi pada pengabdian kepada masyarakat menysasar warga desa yang memiliki kegiatan peternak unggas, sosialisasi diawali dengan pemaparan materi oleh dosen mengenai pemanfaatan Keong mas yang biasa menjadi hama pada tanaman padi, Keong mas tersebut diolah untuk dapat dijadikan pakan unggas yang memiliki nutrisi yang sesuai untuk pertumbuhan ikan dan unggas. Dosen juga dibantu oleh mahasiswa untuk mendemonstrasikan bagaimana cara mengolah Keong mas tersebut untuk salanjutnya dijadikan pakan yang baik untuk budidaya ikan dan ternak unggas yang dipelihara oleh warga. Setelah dijelaskan mengenai pemanfaatan Keong mas tersebut dan mendemonstrasikan cara pembuatannya warga desa terkesan sangat antusias dalam acara pengabdian masyarakat tersebut dan warga desa juga aktif dalam diskusi untuk mendalami pengetahuan yang disampaikan dalam sosialisasi tersebut.

Pelaksanaan kegiatan ini juga direspon baik oleh ibu camat selaku pimpinan di kecamatan sorkam. harapan ibu camat nantinya setelah selesai kegiatan ini maka kegiatan yang lain juga bisa dilaksanakan kembali disini dengan tema yang berbeda, sehingga dengan adanya kegiatan-kegiatan tersebut melalui pandangan akademisi dapat memberikan dampak positif dan ikut berperan didalam membangun kemajuan desa. Akhir acara sosialisasi, mahasiswa membagikan angket kepada warga desa untuk mengetahui sejauh mana materi yang akan disampaikan dalam sosialisasi tersebut dan sudah sejauh mana masyarakat memahami Sosialisasi yang telah disampaikan sebelumnya [8].

2.3. Evaluasi

Pada tahapan akhir kegiatan sosialisasi ini, tim pengabdian menyediakan waktu kepada warga desa untuk mengajukan pertanyaan kepada tim pengabdian kepada masyarakat. Peserta sosialisasi sangat antusias dalam menggali materi yang telah disampaikan. Pengajuan pertanyaan kepada pemateri sosialisasi dilakukan sebagai bagian dari evaluasi untuk mengetahui tingkat pemahaman dan keahlian yang sudah dicapai oleh peserta sosialisasi dan tingkat keefektifan sosialisasi ini bagi peserta yang sudah mengikuti acara sosialisasi yang diselenggarakan di Kecamatan Sorkam [9].

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1. Rencana Pelaksanaan Kegiatan dan Tahapan Persiapan

Pada tahap awal pelaksanaan kegiatan, hal pertama yang dilakukan adalah menyampaikan surat izin pelaksanaan kegiatan yang akan dilakukan kepada ibu camat

Sorkam selaku pimpinan di wilayah tersebut. Koordinasi pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dihadiri oleh ibu camat Sorkam, peternak unggas yang ada di wilayah Sorkam, petani, Dosen STPK Matauli dan mahasiswa yang tergabung dalam tim pengabdian kepada masyarakat. Hasil yang diperoleh dari kegiatan koordinasi tersebut yaitu pertama ditentukannya penetapan lokasi yang dilaksanakan untuk kegiatan pengabdian kepada masyarakat, kedua ditentukannya warga desa atau masyarakat sasaran yaitu peternak unggas yang memelihara ternak unggas yang ada di wilayah Kecamatan Sorkam, ketiga ditentukannya jadwal hari, tanggal dan waktu pelaksanaan kegiatan yang berlangsung.

Pertimbangan Penetapan lokasi kegiatan pengabdian kepada masyarakat ditentukan berdasarkan beberapa hal, pertama sasaran pelaksanaan sosialisasi yaitu peternak unggas yang memelihara unggas yang berada di sekitaran wilayah Sorkam yang memiliki unggas sebagai salah satu mata pencaharian, survei juga dilakukan oleh tim pengabdian kepada masyarakat yang tinggal di sekitaran lokasi pengabdian kepada masyarakat atau kelompok-kelompok masyarakat peternak unggas, para peserta yang mengikuti sosialisasi antusias untuk mengetahui bahan baku lokal yang memiliki kandungan protein tinggi dan dapat dijadikan sebagai bahan baku pakan bagi ternak yang dipelihara oleh peserta sosialisasi. Kedua, strategisnya lokasi pelaksanaan sosialisasi pengabdian ini dikarenakan warga desa dekat dengan kantor kecamatan yang merupakan tempat pelaksanaan acara sehingga mudah dijangkau oleh peserta sosialisasi, dan ruangan tempat acara berlangsung juga sangat mendukung untuk berkumpulnya peserta sosialisasi dan ruangnya juga bersih dan nyaman.

3.2. Sosialisasi bahan baku lokal silase Keong mas sebagai sumber protein untuk ternak unggas

Sosialisasi pengabdian kepada masyarakat ini dihadiri oleh peternak unggas di wilayah Kecamatan Sorkam Kabupaten Tapanuli Tengah, selain itu tim pengabdian kepada masyarakat ini juga dibantu oleh dosen dan beberapa mahasiswa yang turut serta membantu dari kampus. Sebelum dimulainya acara terlebih dahulu diadakan pembukaan acara dengan pemberian sambutan oleh ibu camat sebagai pimpinan di kecamatan tersebut.

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini disepakati beberapa hal dari hasil pertemuan dengan peternak unggas yang berada di sekitar wilayah tersebut diantaranya adalah 1) Sosialisasi pakan ternak unggas, 2) Sosialisasi terkait pemanfaatan Keong mas untuk pakan ternak unggas, 3) Jumlah pengunjung bagi warga desa yang ikut dalam kegiatan sosialisasi dalam kegiatan ini tidak dibatasi sehingga bagi warga desa yang ingin mengikuti dipersilahkan hadir, 4) Sosialisasi pengabdian kepada masyarakat ini berlangsung selama 2 jam di ruang kantor kecamatan setempat.

Pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat di Kecamatan Sorkam dimulai pada tanggal 16 September 2020 dengan awal penyampaian bahan baku lokal silase Keong mas sebagai sumber protein untuk ternak unggas. Sosialisasi ini juga diikuti dengan antusias oleh warga desa baik dari peternak unggas maupun dari petani padi yang biasa mengalami kendala serangan hama Keong mas pada tanaman padi. Peserta yang mengikuti Sosialisasi bahan baku Keong mas ini mengikuti dan memperhatikan dengan serius selama kegiatan sosialisasi berlangsung, hal tersebut terlihat dari aktifnya peserta dalam bertanya dan menyampaikan pendapat saat sosialisasi selesai dilakukan. Kegiatan sosialisasi ini juga menarik minat masyarakat untuk nantinya dapat dipraktekkan oleh masyarakat yang memiliki pekerjaan sebagai peternak unggas.

Pemateri pada kegiatan sosialisasi pengabdian kepada masyarakat ini menjelaskan manfaat didalam pembuatan silase Keong mas, pemanfaatan Keong mas untuk pakan ternak unggas dan formulasi didalam membuat pakan ternak unggas. Didalam pemeliharaan unggas komponen yang paling banyak yaitu penggunaan pakan.

Pengeluaran terbesar yang dikeluarkan dalam pakan ternak unggas yaitu biaya pakan yang mencakup sampai 70 %, untuk itu perlu dilakukan efisiensi terutama pada pakan untuk mengurangi pengeluaran dan meningkatkan keuntungan. Keong mas dapat dibuat menjadi silase Keong mas terlebih dahulu untuk mengurangi serat yang terdapat dalam Keong mas dan memudahkan pencernaan pakan dari bahan Keong mas tersebut.

Pembuatan silase Keong mas terdiri dari beberapa tahapan. Tahapan yang dilaksanakan yaitu tahap ke-1. Menyiapkan Keong mas yang akan dibuat menjadi silase Keong mas. Pada tahap awal terlebih dahulu dilakukan pembersihan Keong mas dari kotoran yang menempel pada bagian cangkang atau kotoran yang berada didalam daging Keong mas, pada tahap ke-2 Keong mas direbus terlebih dahulu untuk memudahkan mengeluarkan daging Keong mas yang berada didalam cangkang Keong mas, perebusan baiknya dilakukan selama 15 sampai 20 menit juga untuk menghilangkan zat anti nutrisi yang terkandung berupa enzim thiaminase yang ada didalam lender keong mas [10]. Pada tahap ke-3 daging dikeluarkan dan dibersihkan kembali dari kotoran yang melekat didalam cangkang Keong mas tersebut. Pada Tahap ke-4 proses pemberian asam formiat 2% /kg, pemberian asam formiat untuk memfermentasi Keong mas. Pada proses pembuatan silase Keong mas, daging Keong mas yang sudah bersih digiling dengan menggunakan mesin penggiling lalu ditiriskan, campur daging tersebut dengan bekatul atau juga bisa menggunakan dedak padi, setelah itu diberikan silase atau asam formiat 2%/kg selama 5 hari dan ditutup dalam keadaan tanpa oksigen. Pengadukan dilakukan secara merata setiap hari. Setelah proses berlangsung, maka tahap selanjutnya yaitu menyiapkan ember plastik lalu diisi dengan silase daging Keong mas yang dicampur dengan bekatul yang sudah disiapkan sebelumnya. Silase siap digunakan untuk pakan ternak unggas.



Gambar 1: Sosialisasi bahan baku lokal silase Keong mas sebagai sumber protein untuk ternak unggas di Kecamatan Sorkam

Silase Keong mas yang telah diolah akan mengalami peningkatan kandungan protein, peningkatan kandungan protein berkisar 54.53%-61.88 %, protein ini sudah dapat mencukupi kebutuhan pakan ternak unggas [11]. Kadar protein pada keong mas mengalami peningkatan disebabkan oleh penambahan asam dengan persentase yang berbeda, asam yang digunakan dengan dosis yang semakin lama semakin tinggi menyebabkan terhambatnya aktifitas enzim, maka mengakibatkan terhambatnya proses hidolisis protein menjadi peptide sehingga terjadi peningkatan pada kadar protein [12]. Penggunaan silase pada Keong mas memiliki manfaat yang sangat banyak terutama pada pengolahan untuk pembuatan silase dari bahan baku Keong mas. Manfaat yang diperoleh dari silase Keong mas yaitu dapat mengawetkan daging Keong mas. Silase Keong mas menggunakan proses fermentasi, dengan adanya proses fermentasi tersebut menyebabkan aktifnya kandungan zat selulosa. Zat selulosa yang telah aktif memiliki manfaat seperti memudahkan pencernaan makanan oleh hewan dan penyerapan nutrisi dapat berlangsung dengan singkat. Silase Keong mas ini dapat diberikan kepada ternak ayam, ternak itik dan ternak puyuh .

Formulasi pakan pada silase Keong mas ini menggunakan rumus persegi untuk menentukan jumlah protein yang akan dibentuk. Protein yang digunakan memiliki kadar protein sebanyak 20 %. Bahan tambahan yang digunakan yaitu menggunakan Dedak halus. Hasil dari formulasi tersebut kemudian dijadikan acuan untuk pencampuran bahan-bahan yang digunakan untuk pembuatan pakan unggas tersebut.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan pengabdian masyarakat yang telah terlaksana di wilayah Kecamatan Sorkam ini dapat disimpulkan bahwa kegiatan sosialisasi bahan baku lokal silase Keong mas sebagai sumber protein untuk ternak unggas mampu meningkatkan pengetahuan serta wawasan tentang bahan baku lokal yang ketersediannya banyak di sekitar wilayah Kecamatan Sorkam, khususnya Keong mas yang banyak terdapat di lahan padi yang biasa diketahui sebagai hama pada tanaman padi. Materi yang telah disampaikan melalui sosialisasi pada kegiatan pengabdian ini yaitu 1) proses pembuatan silase Keong mas, 2) manfaat silase Keong mas pada ternak unggas 3) formulasi pakan untuk pembuatan pakan ternak unggas.

Saran yang dapat diberikan oleh tim pengabdian kepada masyarakat atas terselenggaranya pelaksanaan sosialisasi silase Keong mas ini yaitu adanya pelatihan pembuatan pakan untuk berbagai jenis ternak unggas sesuai dengan ukuran ternak unggas sehingga pemanfaatan silase Keong mas ini dapat dikonsumsi oleh ternak unggas yang dipelihara warga sehingga biaya yang dikeluarkan untuk pakan ternak unggas dapat efisien dan efektif sehingga keuntungan yang didapatkan oleh peternak bisa semakin meningkat.

UCAPAN TERIMA KASIH

Pengabdian kepada masyarakat yang telah terlaksana ini tidak terlepas dari bantuan yang diberikan oleh Yayasan Maju Tapian Nauli (MATAULI) yang telah dianggarkan pada tahun 2020. Tim pengabdian mengucapkan terima kasih atas terlaksananya dengan sukses kegiatan pengabdian ini kepada Yayasan Matauli yang telah memberikan kesempatan, kepercayaan dan dana yang digunakan untuk melaksanakan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini, penulis dan tim pengabdian juga mengucapkan terima kasih kepada masyarakat Kecamatan Sorkam Barat serta khususnya masyarakat kelompok peternak unggas yang berada di wilayah Kecamatan Sorkam Barat. Terima kasih juga disampaikan kepada semua pihak yang tidak bisa disebutkan satu per satu yang telah membantu dan ikut terlibat mensukseskan terlaksanakannya kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] M. of A. Directorate General of Livestock and Animal Health, *Statistik Peternakan dan Kesehatan Hewan 2022/ Livestock and Animal Health Statistics 2022*, vol. 1. 2022.
- [2] J. Kewirausahaan, T. Irwanto, and H. Novrianda, "Membangun Ketahanan Pangan Terhadap Budidaya Ayam Kampung Golden," vol. 5, no. 2, pp. 29–32, 2023.
- [3] Subhan A, "Prosiding Seminar Nasional Inovasi Teknologi Pertanian Populasi dan Potensi Keong Mas (*Pomacea canaliculata*) Sebagai Sumber Bahan Pakan Itik Alabio (*Anas Plathyrinchos Borneo*) di Kalimantan Selatan," pp. 1123–1131, 2016.
- [4] D. Yuga *et al.*, "Universitas Riau, Pekanbaru," vol. 1, no. 3, 2023.

- [5] N. Amdanis and R. H. Supratman, "Pengaruh Tingkat Penggunaan Asam Propionat Dan Formiat Pada Proses Pembuatan Silase Keong Mas Terhadap Perubahan Kandungan Protein Kasar Dan Nilai Ph," *Fak. Peternak. Univ. Padjadjaran*, vol. 5, pp. 1–11, 2016, [Online]. Available: <http://journal.unpad.ac.id/ejournal/issue/view/164>
- [6] Nuryana, N. L. Gede, I. N. Adijaya, and A. Kertawiraman, "Pengaruh Pemberian Tepung Keong Mas terhadap Pertumbuhan Ternak Entok," *Pros. Semin. Nas. Inov. Teknol. Pertan.*, vol. 4, pp. 1141–1147, 2016.
- [7] M. Rodiallah and S. Siregar, "Performa Ayam Broiler Fase Starter yang Diberi Tepung Keong Mas (*Pomacea Spp*) Dalam Ransum Standar Komersial (Hasil Check Similarity)," vol. 15, no. 1, pp. 15–21, 2020, [Online]. Available: <http://repository.uin-suska.ac.id/26386/1/Rodi.pdf>
- [8] D. K. Farhatil Wardah, Dwi Hastuti, "The influence of parents socialization method and self control on manners character of adolescence," *J. Pendidik. Karakter*, vol. 9, no. 2, pp. 193–203, 2019.
- [9] D. P. Sari, A. Rahayu, A. W. Mukti, and L. M. . Suwarso, "Sosialisasi Kepatuhan Protokol Kesehatan Sebagai Upaya Pencegahan Penularan Covid-19," *J. Masy. Mandiri*, vol. 5, no. 3, pp. 826–835, 2021.
- [10] A. S. Agung and R. Zurina, "Pengaruh Pemberian Tepung Keong Mas (*Pomacea canaliculata Lamarck*) Terhadap Persentase Karkas Dan Lemak Abdomen Itik Talang Benih," *J. Inspirasi Peternak.*, vol. 1, no. 1, pp. 48–51, 2021, doi: 10.36085/jinak.v1i1.1422.
- [11] D. A. N. Minggu *et al.*, "The Used of Fresh Water Snail Silage in the Ration Storage for 2 , 4 , and 6 Weeks on the Performances of Layer-Phase Alabio Duck," pp. 231–238, 2017.
- [12] Y. N. N, S. Lestari, and S. H. R.J., "Karakteristik Kimia Dan Mikrobiologi Silase Keong Mas (*Pomacea canaliculata*) Dengan Penambahan Asam Format Dan Bakteri Asam Laktat 3B104," *J. FishtechH*, vol. 1, no. 1, pp. 55–68, 2014, doi: 10.36706/fishtech.v1i1.797.